

# PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS 1 RSDBI PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2011/2012

*Atik Sumiyati, Utama, dan Suyatmini*

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Purworejo  
Jl. Mayor Jenderal Sutoyo 69 Purworejo  
Telp.(0275)321112, Fax.(0275-322274) Kode Pos 54113  
Hp. 081328873464

## ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis tematik di kelas I RSDBI Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif. Hasil penelitian adalah:(1) tahap perencanaan dilakukan melalui kegiatan pemetaan kompetensi dasar. Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Kedua dilanjutkan dengan penentuan tema yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada pada mata pelajaran yang akan diajarkan. Tahapan selanjutnya adalah pembuatan jaringan tema yang berdasarkan kompetensi dasar dan indikator dari mata pelajaran yang akan diajarkan. Tahapan terakhir adalah penyusunan silabus dan RPP. (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan melalui tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. (3) Evaluasi pembelajaran tematik di SDN Purworejo dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu di awal KBM, pada saat KBM, dan di akhir KBM. Kegiatan evaluasi dilakukan dalam bentuk tertulis dan tidak tertulis. Evaluasi dalam bentuk tidak tertulis (evaluasi normatif) dinilai dari sikap dan perbuatan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas.*

**Kata Kunci:** *pembelajaran tematik, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.*

## ABSTRACT

*The study was aimed at describing the thematic teaching and learning management in first Grade at RSDBI Purworejo Academic Year of 2011/2012. This is qualitative research. Data collection technique used was observation, interview, and documentation. The research results are as follows: (1) In the planning activity includes identification of basic competency of mapping activities. The mapping activity is conducted to obtain a thorough and complete all the standards of competence, basic competence and indicators of the subjects that combined. The second stage is the determination of the adjusted standard theme and basic competencies in the subjects taught. The next stage is creating a theme network based on basic competencies and indicators of the subjects*

*taught. The final stage is planning the syllabus and lesson plans. (2) The implementation of thematic learning proceeds through three stages: introduction, implementation and evaluation activity. (3) Evaluation of thematic learning was performed three times: in the beginning of the course, during the course, and at the end of the course. The evaluation was carried out in oral and written activities. Evaluation in writing (normative evaluation) assessed students' attitudes and actions after joining the teaching and learning process in the classroom.*

**Key words:** *thematic learning, planning, implementation, and evaluation.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam pelaksanaannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pengukuran tingkat keberhasilan pembelajaran selain, dilihat dari segi kuantitas juga dilihat dari segi kualitas. Sistem pendidikan yang dianut bukan lagi sebuah upaya pencerdasan kehidupan bangsa agar mampu mengenal realitas diri dan dunianya, melainkan upaya pembuatan kesadaran yang disengaja dan terencana yang menutup proses perubahan dan perkembangan (Budiningsih, 2005:5).

Untuk membangun masyarakat terdidik, masyarakat yang cerdas, maka mau tidak mau harus mengubah paradigma dan sistem pendidikan karena dengan adanya paradigma baru, praktik pembelajaran akan digeser menjadi pembelajaran yang lebih bertumpu pada teori kognitif dan konstruktivistik (Aunurrahman, 2009:2). Pembelajaran akan berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual yang berlangsung secara sosial dan kultural, mendorong siswa membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri dalam konteks sosial dan belajar dimulai dari pengetahuan awal dan perspektif budaya.

Pasal 19 Undang-Undang No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam proses pembelajaran pengembangann potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Selain itu, pengembangan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan guru dan sesama siswa yang dilandasi sikap saling menghargai harus secara terus-menerus dikembangkan di dalam setiap peristiwa pembelajaran. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan adanya pengelolaan pembelajaran yang baik agar tercipta proses pembelajaran yang baik pula.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran di Indonesia yang cenderung sangat teoretik dan tidak terkait dengan lingkungan tempat siswa berada, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu atau *integrated learning* merupakan suatu konsep pendekatan belajar-mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Bermakna artinya bahwa dalam pembelajaran terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami.

Salah satu upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dasar adalah melakukan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapatlah diketahui bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Di samping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar- mengajar. Pembelajaran model ini akan lebih menarik dan bermakna bagi anak karena menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, masih banyak pihak yang belum memahami dan mampu menerapkan model ini secara baik. Melalui tulisan ini akan diuraikan secara singkat tentang pembelajaran tematik secara konseptual dan implementasinya dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, karena keterbatasan kemampuan guru, baik yang disebabkan oleh proses pendidikan yang dilaluinya maupun kurangnya pelatihan tentang pembelajaran tematik, mengakibatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik tidak dapat diwujudkan dengan baik. Terlebih lagi disadari bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan ini memerlukan persiapan yang tinggi dari guru, dalam hal waktu, sumber, bahan ajar, serta perangkat pendukung lainnya.

Saat ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas I -III dilakukan secara murni mata pelajaran yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran itu. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistik), pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik (Anonim, 2008:1).

Sekolah dasar bertaraf Internasional adalah sekolah dasar yang telah memenuhi seluruh aspek Standar Nasional Pendidikan, baik standar isi, proses, kompetensi, lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian; serta merupakan penguatan, pengayaan, pengembangan, perluasan, pendalaman kemampuan yang diyakini diperlukan untuk bekal hidup dalam pergaulan internasional (Permendiknas RI No 78 Tahun 2009).

Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (SDBI) dituntut untuk mengembangkan daya progresif peserta didik yang diupayakan melalui pengenalan, penghayatan dan penerapan nilai-nilai yang diperlukan dalam era kesejagatan, yaitu religi, ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, seni, solidaritas, kuasa, dan etika global. Untuk memperlancar komunikasi global yaitu bahasa Inggris utamanya dan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi (*information communication technology/ ICT*) yang canggih dan mutakhir.

Sesuai dengan visi pendidikan nasional, maka tujuan SDBI adalah untuk meningkatkan keprofesionalan satuan pendidikan SD sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan internasional.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran tematik di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Handal dan Janette (2004) dalam penelitiannya yang berjudul "Teaching Mathematics Thematically: Teachers' Perspectives". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran tematik pada mata pelajaran matematika memiliki manfaat

yang sangat besar karena berhubungan langsung dengan kehidupan nyata dari siswa, namun dalam pelaksanaan pembelajaran tematik mengalami kesulitan karena guru yang bersangkutan harus menggabungkan dua atau tiga mata pelajaran sekaligus sehingga guru yang bersangkutan harus memiliki kemampuan untuk menggabungkannya.

Cornejo, Ivan, dan Juan (2011) meneliti “Design of Learning Activities to Access Web-based Thematic Dynamic Resources”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dibutuhkan adanya keterlibatan siswa dalam proses KBM. Karena dalam pembelajaran tematik siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Lally dan Laat (2002) dalam penelitiannya yang berjudul “Cracking the Code: Learning to Collaborate and Collaborating to Learning in a Networked Environment”, dalam tulisan ini didasarkan pada gagasan sentral yang mengajar jaringan baik dapat diperbaiki oleh mereka yang terlibat di dalamnya. Penelitian yang dilakukan memberikan informasi bahwa interaksi dalam pembelajaran menghasilkan pemahaman dan wawasan mengenai hubungan yang fundamental antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan ini melalui analisis mengajar dan belajar di lingkungan belajar yang kolaboratif jaringan menggunakan dua skema konten analisis baru. Yang pertama probe ini co-konstruksi sosial pengetahuan dalam acara *online* kolaboratif dengan menganalisis kontribusi sosial, kognitif dan metakognitif ke aktivitas pembelajaran *online*. Dalam skema kedua kehadiran guru adalah proses yang diselidiki. Komputer membantu analisis data kualitatif dalam penelitian ini. Sebagai kesimpulan, penggunaan berbagai jenis pendekatan merupakan alat untuk memperkaya pemahaman tentang kompleksitas hubungan mengajar dan belajar dalam lingkungan pembelajaran jaringan kolaboratif.

Liu and Jhen (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Investigating Knowledge Integration in Web-based Thematic Learning Using Concept Mapping Assessment”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu menentukan tema, tujuan pembelajaran, menentukan materi yang berhubungan tema, menggabungkan materi dengan pengetahuan.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengelolaan pembelajaran berbasis tematik di kelas I RSDBI Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian ini difokuskan pada “Bagaimana pengelolaan pembelajaran berbasis tematik di kelas I RSDBI Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012. Adapun sub fokus dalam penelitian ini dibagi menjadi 3, yaitu: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis tematik di kelas I RSDBI Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012, (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis tematik di kelas I RSDBI Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012, dan (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis tematik di kelas I RSDBI Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012.

Tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah: (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berbasis tematik di kelas I RSDBI Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis tematik di kelas I RSDBI Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012, dan (3) mendeskripsikan evaluasi pembelajaran berbasis tematik di kelas I RSDBI Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012.

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran berbasis tematik di kelas I dan untuk memberikan informasi tentang

interaksi antara guru dan siswa serta hasil dari pengelolaan pembelajaran berbasis tematik di kelas I. Adapun manfaat praktis bagi para guru antara lain sebagai bahan kajian, refleksi, dan evaluasi dalam usaha peningkatan kualitas proses pembelajaran berbasis tematik di kelas I di RSDBI Purworejo. Manfaat praktis bagi sekolah: sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan dalam pengelolaan pembelajaran berbasis tematik di kelas I, dan memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran berbasis tematik di kelas I sebagai bahan evaluasi dan introspeksi.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan fokus, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sukamadinata (2007:60) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan penelitian etnografi. Etnografi adalah deskripsi analitik atau rekonstruksi pemandangan budaya (*culture scene*) dan kelompok secara utuh (Mantja,2007:6).

Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif. Menurut Miles dan Huberman (2004:16) dalam model ini tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data (*data collecting*) sebagai suatu siklus.

Menurut Sugiyono (2008:366) ada empat pokok permasalahan yang harus diperhatikan para peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif untuk menguji sekaligus menjadi kriteria mengenai keabsahan temuan penelitian, yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Tematik di Kelas I RSDBI Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan topik tertentu sebagai tema atau topik sentral. Setelah tema ditetapkan, selanjutnya tema itu dijadikan dasar untuk menentukan dasar sub-sub tema dari bidang studi lain yang terkait. Pembelajaran tematik biasanya dilaksanakan untuk kelas 1, 2, dan 3 sekolah dasar. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.



Penelitian yang dilakukan oleh Cornejo, Ivan, dan Juan (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Design of Learning Activities to Access Web-based Thematic Dynamic Resources”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik diperlukan adanya keterlibatan siswa dalam proses KBM. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian tentang pembelajaran tematik di kelas 1 RSDBI Purworejo tahun pelajaran 2011/2012.

Persamaannya adalah dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas diperlukannya perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

Penelitian yang dilakukan oleh Liu dan Jhen (2010) dalam penelitian yang berjudul “Investigating Knowledge Integration in Web-based Thematic Learning Using Concept Mapping Assessment”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu menentukan tema, tujuan pembelajaran, menentukan materi yang berhubungan tema, menggabungkan materi dengan pengetahuan.

Terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan hasil penelitian tentang pembelajaran tematik di kelas 1 RSDBI Purworejo tahun pelajaran 2011/2012, yaitu kedua penelitian menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu penentuan tema, penentuan tujuan pembelajaran, penentuan materi pelajaran terutama yang berhubungan dengan tema serta penggabungan materi dengan pengetahuan.

Proses pembelajaran berbasis tematik di SDN Purworejo dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahap perencanaan dilakukan oleh masing-masing guru kelas, meskipun memiliki tema sama, tetapi mata pelajaran yang akan dilaksanakan adalah mata pelajaran yang berbeda.

Pada kegiatan perencanaan dilakukan kegiatan pemetaan kompetensi dasar. Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Para guru kelas melakukan kegiatan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator.

Tahapan perencanaan yang kedua adalah penentuan tema. Tahapan selanjutnya adalah pembuatan jaringan tema. Jaringan tema merupakan hubungan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Di SDN Purworejo para guru membuat jaringan tema berdasarkan kompetensi dasar dan indikator dari mata pelajaran yang akan diajarkan. Pada tahap ini dilakukan pengkajian atas kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang memungkinkan untuk diajarkan dengan payung sebuah tema pemersatu. Sebelumnya perlu ditetapkan terlebih dahulu aspek-aspek dari setiap mata pelajaran yang dapat dipadukan.

Tahapan terakhir dari perencanaan pembelajaran tematik adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Komponen RPP untuk pembelajaran tematik hampir sama dengan komponen RPP pembelajaran non tematik. Komponen RPP antara lain identitas mata pelajaran, kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan, materi, strategi pembelajaran, alat dan media, serta penilaian dan tindak lanjut.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Tematik di Kelas I RSDBI Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012**

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan adanya pengelolaan pembelajaran agar efektivitas dan efisiensi dapat dicapai. Untuk itu diperlukan desain atau rancang bangun, pendekatan, metode, dan media agar pelaksanaan menjadi optimal dan tingkat penyerapan siswa mencapai maksimal. Pelaksanaan pembelajaran yang biasa disebut pengajaran adalah suatu proses hubungan mengajar dan belajar antara peserta didik dan guru. Tugas dan tanggung jawab utama seorang pengajar adalah mengelola pengajaran dengan efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara guru dan peserta didik.

Guru kelas I di SDN Purworejo menggunakan model pembelajaran PAKEM. Pembelajaran PAKEM merupakan salah satu model belajar-mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien tanpa tekanan dari pihak manapun. PAKEM merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dengan perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan penilaian yang pada praktiknya mencerminkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa dapat menguasai berbagai keterampilan belajar secara maksimal.

Lally dan Laat (2002) dalam penelitiannya yang berjudul “Cracking the Code: Learning to Collaborate and Collaborating to Learning a Networked Environment”, memberikan informasi bahwa interaksi dalam pembelajaran menghasilkan pemahaman dan wawasan mengenai hubungan yang fundamental antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan fundamental antara guru dengan siswa melalui analisis mengajar dan belajar di lingkungan belajar yang menggunakan dua skema konten analisis baru. Sebagai simpulan penggunaan berbagai jenis pendekatan merupakan alat untuk memperkaya pemahaman tentang kompleksitas hubungan mengajar dan belajar dalam lingkungan pembelajaran jaringan kolaboratif.

Dalam proses belajar-mengajar guru kelas 1 RSDBI Purworejo melakukan beberapa tahapan, yaitu tahap sebelum pengajaran, tahap pengajaran, dan tahap setelah pengajaran. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Dalam kegiatan awal guru melakukan persiapan kelas untuk proses KBM, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan selanjutnya guru memberitahukan kepada siswa apa yang akan dipelajari pada hari itu dan apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tahapan selanjutnya dalam proses belajar mengajar berbasis tematik adalah kegiatan inti. Dalam kegiatan inti guru melakukan eksplorasi pengetahuan siswa melalui penyajian materi pembelajaran oleh guru. Guru membentuk kelompok belajar siswa untuk melakukan diskusi. Setelah kegiatan diskusi selesai, perwakilan siswa dari tiap kelompok akan menyampaikan hasil diskusi. Kegiatan terakhir adalah siswa mengerjakan lembar tugas yang diberikan oleh guru.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tematik adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup guru dan siswa merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Tahapan terakhir adalah melakukan refleksi terhadap penguasaan materi oleh siswa.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Tematik di Kelas I RSDBI Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012

Pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran tematik didasarkan pada beberapa prinsip, yaitu penilaian di kelas I dan II mengikuti aturan penilaian mata-mata pelajaran lain di sekolah dasar, mengingat bahwa siswa kelas I SD belum semuanya lancar membaca dan menulis, maka cara penilaian di kelas I tidak ditekankan pada penilaian secara tertulis. Kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas I dan II. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator dari masing-masing kompetensi dasar dan hasil belajar dari mata pelajaran. Penilaian dilakukan secara terus menerus dan selama proses belajar mengajar berlangsung, misalnya sewaktu siswa bercerita pada kegiatan awal, membaca pada kegiatan inti dan menyanyi pada kegiatan akhir. Hasil kerja siswa dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil keputusan.

Penilaian terhadap proses pengajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri. Artinya, penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran. Penilaian proses bertujuan menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya. Objek dan sasaran penilaian proses adalah komponen-komponen sistem pengajaran itu sendiri, baik yang berkenaan dengan masukan proses maupun dengan keluaran, dengan semua dimensinya. Tujuan penilaian untuk mengetahui perkembangan yang telah dicapai anak didik selama mengikuti pembelajaran.

Guru kelas melakukan kegiatan evaluasi mengikuti aturan penilaian mata-mata pelajaran lain di sekolah dasar, mengingat bahwa siswa kelas 1 SD belum semuanya lancar membaca dan menulis, maka cara penilaian di kelas 1 tidak ditekankan pada penilaian secara tertulis. Sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus. Evaluasi tidak sekadar menentukan angka keberhasilan belajar, tetapi yang lebih penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feed back*) dari proses interaksi edukatif yang dilaksanakan.

Guru kelas I di SDN Purworejo melakukan evaluasi pembelajaran tematik sebanyak tiga kali yaitu di awal KBM, pada saat KBM, dan di akhir KBM. Evaluasi awal yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara memberikan beberapa pertanyaan di awal proses pembelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Kegiatan evaluasi pembelajaran yang kedua adalah evaluasi yang dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Pelaksanaan evaluasi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dilakukan dengan cara antara lain dalam bentuk kuis, tugas-tugas, observasi dan bertanya langsung kepada siswa tentang pelajaran yang disajikan, apakah cukup jelas, dan sebagainya.

Kegiatan evaluasi yang terakhir adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai siswa pada akhir pengajaran. Apabila hasil evaluasi akhir kita bandingkan dengan evaluasi awal, maka dapat diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pengajaran yang telah diberikan dan sekaligus dapat pula diketahui bagian-bagian bahan pengajaran yang masih belum dipahami oleh sebagian besar siswa.

Evaluasi dalam pembelajaran tematik di SDN Purworejo dilakukan dengan cara guru kelas menggunakan tes secara tertulis dan tidak tertulis. Evaluasi dalam bentuk tidak tertulis (evaluasi normatif) dinilai dari sikap dan perbuatan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Apabila hanya menggunakan tes tertulis nilai yang diperoleh tidak dapat memenuhi KKM, guru menggunakan tes secara lisan dan perbuatan.



Dalam proses pembelajaran tematik terkadang guru mengalami hambatan. Di SDN Purworejo guru kelas 1 mengalami hambatan dalam pembelajaran tematik. Hambatan tersebut adalah dengan adanya mapel yang berkaitan dan berkesinambungan. Guru mengalami kesulitan untuk mengembangkan hal-hal yang penting dalam materi sehingga terkadang standar kompetensi yang seharusnya dicapai tidak dapat diajarkan dengan baik karena sulit untuk ditematikkan.

Handal dan Janette (2004) dalam penelitiannya yang berjudul "Teaching Mathematics Thematically: Teachers' Perspectives" menyatakan bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran tematik pada mata pelajaran matematika memiliki manfaat yang sangat besar karena berhubungan langsung dengan kehidupan nyata dari siswa, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik mengalami kesulitan karena guru yang bersangkutan harus menggabungkan dua atau tiga mata pelajaran sekaligus, jadi guru yang bersangkutan harus memiliki kemampuan untuk menggabungkannya. Penelitian Handal dan Janette (2004) tersebut memiliki persamaan dengan hasil penelitian pembelajaran tematik di kelas 1 RSDBI Purworejo tahun pelajaran 2011/2012, yaitu pelaksanaan pembelajaran tematik memberikan manfaat yang sangat besar pada siswa meskipun terkadang dalam pelaksanaannya ada beberapa guru yang mengalami kesulitan ketika menggabungkan materi dari dua atau lebih mata pelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut (1) tahap perencanaan dilakukan oleh masing-masing guru kelas melalui kegiatan: (a) pemetaan kompetensi dasar. Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan, kemudian dilanjutkan dengan, (b) penentuan tema yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada pada mata pelajaran yang akan diajarkan, (c) tahapan selanjutnya adalah pembuatan jaringan tema yang berdasarkan kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran yang akan diajarkan, dan (d) tahapan terakhir dari perencanaan pembelajaran tematik adalah penyusunan silabus dan RPP. (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilakukan melalui penggalan terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan, mempersiapkan kelas, memberikan motivasi kepada siswa, pemberitahuan kepada siswa tentang hal yang akan dipelajari dan apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam kegiatan inti guru melakukan eksplorasi pengetahuan siswa melalui penyajian materi pembelajaran. Kegiatan akhir dalam pembelajaran tematik adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup guru dan siswa merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari. (3) Evaluasi pembelajaran tematik di SDN Purworejo dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu di awal KBM, pada saat KBM, dan di akhir KBM. Kegiatan evaluasi dilakukan dalam bentuk tertulis dan tidak tertulis. Evaluasi dalam bentuk tidak tertulis (evaluasi normatif) dinilai dari sikap dan perbuatan siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. “Pelaksanaan Pembelajaran Tematik”. [http://www.puslitiaknov.org/data/file/2008/makalah\\_peserta/64 Hestv.% 20S](http://www.puslitiaknov.org/data/file/2008/makalah_peserta/64_Hestv.%20S). Diakses pada tanggal 1 Februari 2012.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cornejo, Carlos M., Ivan Ruiz-Rube, dan Juan Manuel Dodero. 2011. “Design of Learning Activities to Access Web-based Thematic Dynamic Resources” Handal, Boris dan Janette Bobis. 2004. “Teaching Mathematics Thematically: Teachers’ Perspectives”. (*Mathematics Education Research Journal 2004, Vol. 16, No. 1, 3-18*)
- Lally dan Laats. 2002. *Cracking the Code: Learning to Collaborate and Collaborating to Learning a Networked Environment*,
- Liu, Ming-Chou and Jhen-Yu Wang. 2010. “Investigating Knowledge Integration in Webbased Thematic Learning Using Concept Mapping Assessment”. *Educational Technology & Society*, 13 (2), 25-39.
- Mantja. 2007. *Etnografi; Desain Penelitian Kualitatif Guruan dan Manajemen Guruan*. Malang: Elang Mas
- Miles, Matthew dan Michael Huberman. 2004. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Peraturan Pemerintah RI no 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 78 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Guruan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.